

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mengacu pada data-data yang berupa angka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singsrimbun dan Effendi, 1995: 3). Data kemudian diolah sehingga diketahui hubungan antar variabel penelitian. Terdapat empat variabel pada penelitian ini, yakni kepemimpinan spiritual, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan kinerja karyawan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan BRI Syariah KC Tasikmalaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel. Maka dari itu sampel dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan BRI Syariah KC Tasikmalaya, beserta tiga KCP (Kantor Cabang Pembantu) yang dibawah. Jumlah karyawan keseluruhan sebanyak 56 orang atau responden.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada BRI Syariah KC Tasikmalaya, yang berlokasi di jalan Ahmad Yani No. 15 & 17, Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Adapun subjek penelitian ini ialah seluruh karyawan BRI Syariah KC Tasikmalaya, beserta tiga KCP (Kantor Cabang Pembantu) yang dibawah berjumlah 56 orang atau responden.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013: 142) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data penelitian ini didapat peneliti secara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Peneliti memperoleh data dari para karyawan BRI Syariah KC Tasikmalaya, beserta tiga KCP (Kantor Cabang Pembantu) yang dibawah.

E. Teknik Pengukuran

Adapun dalam teknik pengukuran seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan skala *Liker*. Skala *Liker* menggunakan instrumen penelitian yang dapat dibuat dalam bentuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat responden. Jawaban dari setiap pertanyaan yang menggunakan skala *Liker* mempunyai tingkatan (skor)

dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah yang dapat berupa kata-kata berikut ini (Sugiyono, 2015: 93):

Tabel 3.1 Teknik Pengukuran

No	Jawaban	Singkatan	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	ST	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan spiritual (X_1), motivasi intrinsik (X_2) dan motivasi ekstrinsik (X_3).

a) Kepemimpinan Spiritual (X_1)

Fry (2003: 695) mendefinisikan kepemimpinan spiritual sebagai kumpulan dari nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk secara intrinsik memotivasi diri sendiri maupun orang lain, sehingga mereka memiliki rasa *survive* yang bersifat spiritual. Adapun indikator kepemimpinan spiritual antara lain: *vision* (visi), *hope/faith* (harapan/keyakinan), *altruistic love* (cinta altruistik) dan *inner life* (praktik spiritual). Alat ukur yang

digunakan untuk mengukur tingkat kepemimpinan spiritual adalah 12 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Fry dkk (2010). Contoh pertanyaannya adalah “Saya memahami dan berkomitmen pada visi BRI Syariah KC Tasikmalaya”.

b) Motivasi Intrinsik (X_2)

Motivasi intrinsik adalah faktor yang mendorong karyawan termotivasi, yaitu daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing orang. Adapun indikator motivasi intrinsik antara lain: prestasi (*achievement*), penghargaan (*recognition*), pekerjaan itu sendiri (*work it self*), pertumbuhan dan perkembangan (*growth & advancement*). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi intrinsik adalah 14 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Herzberg (1966) dalam Tan dan Waheed (2011). Contoh pertanyaan adalah “Saya merasa dihargai ketika mencapai atau menyelesaikan tugas”.

c) Motivasi Ekstrinsik (X_3)

Motivasi ekstrinsik yaitu daya dorong yang datang dari luar diri seseorang, terutama dari organisasi tempatnya bekerja. Adapun indikator motivasi ekstrinsik antara lain: pengawasan (*supervision*), kondisi kerja (*working condition*), hubungan interpersonal (*interpesonal relation*), bayaran dan keamanan (*pay & job security*), serta kebijakan perusahaan (*company policy*). Alat

ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi ekstrinsik adalah 16 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Herzberg (1966) dalam Tan dan Waheed (2011). Contoh pertanyaan adalah “Saya mudah bergaul dengan rekan kerja saya”.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

a) Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai karyawan, dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi, hasil kerja tersebut disesuaikan dengan yang diharapkan organisasi, melalui kriteria atau standar yang berlaku dalam organisasi. Adapun indikator prestasi kerja (kinerja) antara lain: efektivitas dan efisiensi, otoritas dan tanggung jawab, disiplin serta inisiatif. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan menggunakan 16 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Chester I. Barnard (1938) dalam Prawirosentono (2008). Contoh pertanyaan adalah “Saya selalu hadir tepat waktu sesuai yang telah ditetapkan dalam peraturan perusahaan”.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis model Regresi Berganda. Model regresi yang diajukan adalah apakah kinerja karyawan dipengaruhi oleh kepemimpinan spiritual, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik atau secara matematis persamaan regresi dapat dituliskan seperti dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
X ₁	= Kepemimpinan Spiritual
X ₂	= Mitovasi Intrinsik
X ₃	= Motivasi Ekstrinsik
β ₀	= Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien regresi
ε	= Kesalahan pengganggu

Dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0 masing-masing hipotesis akan dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel. *Software* SmartPLS didesain untuk analisis dengan variabel laten dengan indikator-indikator yang mengukur variabel laten tersebut. Sedangkan dalam analisis regresi, variabel yang dianalisis bukan variabel laten tetapi variabel yang bersifat observe. Jadi cara mengatasinya adalah dengan membuat variabel laten dengan satu indikator yang bersifat formatif (yang berarti variabel laten sekarang menjadi variabel variabel observed) Ghazali (2008: 60).

1. Metode *Partial Least Square* (PLS)

Analisis regresi *Partial Least Square* (PLS) didesain khusus untuk mengatasi masalah-masalah dalam regresi berganda seperti jumlah pengamatan terbatas, banyaknya data yang hilang (*missing*) dan korelasi antar variabel independen. Secara teknis, regresi PLS bertujuan menghasilkan model yang mentransformasikan seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi menjadi seperangkat variabel baru yang tidak saling berkorelasi (Tanenhaus, 1998) dalam Ghozali (2008: 59).

Analisis regresi berganda dengan metode *estimasi Ordinary Least Square* (OLS) yang sering digunakan menghendaki pengujian asumsi klasik agar dapat memperoleh *unbiased estimator*. Jika data yang kita miliki jumlah observasinya kecil, banyak *missing valie*, dan terdapat multikolonieritas antar variabel independen, maka hasil regresi dengan OLS akan tidak stabil oleh karena jumlah sampel kecil dan banyak *missing valie*. Lebih lanjut adanya multikol antar variabel independen akan meningkatkan *standar error* dari koefisien yang diestimasi (Field, 2000) dalam Ghozali (2008: 59).

2. Evaluasi Model

Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik yaitu, model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang dijelaskan pada tabel 3.2. Berikut kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) yang diajukan oleh Chin (1998) dalam Ghazali (2008: 27).

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai Signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.
Evaluasi Model Pengukuran Reflektif	
Loading faktor	Nilai loading faktor harus di atas 0.70
Composite Reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60
Average Variance Extracted	Nilai average extracted (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai kolerasi antar variabel laten.

Sumber: Ghazali (2008: 27)

a) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model disebut juga (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variable latennya (Ghozali, 2008: 23). *Outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model dengan melakukan uji antara lain:

- 1) *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstraknya. Indikator individu dianggap reliable jika memiliki nilai korelasi diatas 0.70 (Ghozali, 2008: 40).
- 2) *Discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Ghozali, 2008: 42).
- 3) *Composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok yang mengukur konstruk untuk menguji reliabilitas konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0.60.

b) Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model disebut juga (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang menggambarkan hubungan antar variable laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2008: 22). Pengujian terhadap model structural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model (Ghozali, 2008: 43). Uji yang kedua adalah melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistic (Ghozali, 2008: 44).